

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Teori Dasar Penelitian

Pada sebuah penelitian mempunyai teori dasar penelitian yang akan digunakan sebagai landasan teoritis dan pedoman untuk pelaksanaan penelitian.

##### 2.1.1. Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan suatu Tindakan yang diambil oleh entitas yang bertujuan untuk memberikan sebuah petunjuk kepada investor mengenai bagaimana manajemen dapat melakukan prospek kepada sebuah perusahaan (Landang et al., 2021). Sinyal secara umum dapat diartikan sebagai sebuah isyarat kepada para investor yang dibuat oleh manajer perusahaan. Pemahaman mengenai sinyal harus dipahami lebih mendalam oleh para investor. Saat memilih sinyal, sinyal dipilih harus memiliki kekuatan informasi (*information content*) yang bertujuan untuk memberikan penilaian yang baik kepada pihak eksternal perusahaan. Menurut Asyhar (2020) sinyal merupakan sebuah langkah yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan sebuah petunjuk mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Informasi sinyal yang dibutuhkan oleh para investor harus berisikan informasi yang lengkap, relevan, tepat dan akurat karena sinyal yang diterima oleh para investor dapat bersifat sinyal baik (*good news*) atau sinyal jelek (*bad news*). Informasi yang dikelola dengan baik ini dapat menentukan para investor untuk pengambilan keputusan berinvestasi. Kondisi pasar uang sangat berpengaruh oleh tanggapan para

investor mengenai sinyal positif dan sinyal negatif. Teori sinyal juga dapat membantu sebuah perusahaan, pemilik dan eksternal perusahaan mengurangi asimetri informasi melalui kualitas laporan keuangan. Sumber keyakinan para investor dan eksternal perusahaan dapat dipastikan oleh manajemen perusahaan dalam memberikan informasi privat yang bersifat sinyal baik yang memiliki pertimbangan yang diminati oleh para investor dan pemilik saham. Informasi tambahan dapat disampaikan juga seperti kesuksesan dan kredibilitas perusahaan.

## **2.1.2. Literasi Keuangan**

### **2.1.2.1. Pengertian Literasi Keuangan**

Menurut Caroline (2021), Literasi merupakan kemampuan seorang individu dalam menggunakan terampilan dan potensi yang dimiliki. Atas penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah keterampilan keuangan yang dimiliki seseorang dalam mengatur keuangannya. Literasi keuangan adalah sebuah pengetahuan yang digunakan untuk membantu individu yang rentan dalam melakukan pengolahan keuangan dan mengurangi resiko kemiskinan (Landang et al., 2021). Ratnasari & Yudiantoro (2023) literasi keuangan adalah adalah kemampuan seseorang dalam mempraktekan pengetahuan yang dimiliki terkait resiko-resiko dan konsep keuangan agar dapat menarik keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan. Menurut Lestari et al. (2022) menganggap literasi keuangan memiliki peran yang sangat krusial dalam kehidupan seseorang demi mencapai kesejahteraan hidup. Menurut (Dewi & Purbawangsa, 2018) secara teoritis literasi keuangan

merupakan pengetahuan keuangan yang menentukan individu bertujuan menciptakan keputusan yang lebih efektif dalam pengoperasian pengelolaan pasar uang. Diperkirakan bahwa dengan adanya literasi keuangan maka taraf hidup seseorang akan meningkat.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/PJOK/07/2016, literasi keuangan memiliki 3 aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan. Ketiga aspek tersebut akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan peningkatan terhadap kualitas dalam pengambilan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan setiap individu. Berdasarkan definisi dari penelitian sebelumnya dan pengetahuan para ahli literasi keuangan dapat disimpulkan sebagai sebuah pengetahuan individu yang berdampak kepada perilaku individu dalam mengelola keputusan dan pengelolaan keuangan yang dimiliki.

Pengetahuan mengenai keuangan biasa disebut sebagai literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan pengetahuan yang wajib dimiliki setiap individu agar dapat mengelola keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup seseorang. Dengan pemahaman literasi keuangan yang baik maka seseorang dapat meningkatkan kepercayaan diri untuk menentukan keputusan pengelolaan keuangan. Seseorang yang memiliki pengetahuan literasi yang memadai, diyakini dapat mengelola semua sumber daya secara maksimal dan efisien, pemahaman mengenai produk pengelolaan keuangan dan juga memahami dampak dari pemilihan produk keuangan yang diambil.

Pemahaman literasi keuangan dapat menuntun seseorang dalam menentukan produk agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidup seseorang. Keberadaan literasi

keuangan dapat mengurangi resiko keuangan dari suatu instrument keuangan. Sehingga literasi keuangan mampu meingkatkan kemampuan seseorang dalam menentukan produk yang baik, meningkatan kesejahteraan individu tersebut dan mencapai target-target kehidupan yang diinginkan. Semakin tinggi pemahaman mengenai literasi keuangan maka dapat meningkatan kewaspadaan seseorang dalam memilih produk keuangan agar tidak terjebak pada investasi yang tidak jelas atau tidak legal. Rendahnya tingkat pengetahuan literasi seseorang dapat mengurangi kesejahteraan hidup individu tersebut, yang mengakibatkan pengelolaan keuangannya cenderung tidak teratur, selain itu rendahnya tingkat pemahaman literasi keuangan bisa membuat seseorang terjebak dalam investasi yang salah atau cenderung merugikan.

Literasi keuangan mempunyai peranan yang penting kepada para investor, penyalur layanan keuangan, dan pemerintahan dalam meningkatan stabilitas dan vitalitas suatu negara dalam bidang ekonomi. Keuntungan bagi para investor adalah dapat memilih produk keuangan yang baik serta dapat menentukan langkah yang tepat dalam pemilihan produk keuangan, dan juga dapat memilah informasi yang tidak tepat jika terdapat isu-isu yang tidak benar mengenai suatu produk keuangan. Literasi keuangan yang baik juga akan memberikan pengetahuan yang baik pada individu dalam berbelanja dengan mengutamakan kualitas barang atau jasa yang dibeli, sehingga dapat menciptakan persaingan pasar yang baik dan sehat dengan mengembangkan produk yang berkualitas dan tidak sekedar menyediakan barang murah namun tidak berkualitas. Keuntungan bagi penyalur layanan keuangan, individu dapat lebih cerdas dalam memilih produk keuangan. Keuntungan bagi pemerintah, literasi

keuangan yang baik mampu meningkatkan pendapatan negara dari pemasukan pajak yang maksimal dan mempercepat pengembangan infrastruktur serta fasilitas layanan publik (Caroline, 2021).

### **2.1.2.2. Indikator Literasi Keuangan**

Menurut Chen dan Volpe (1998) dalam (Fitriarianti, 2018) menjabarkan literasi keuangan menjadi empat indikator, yaitu :

1. Pengetahuan umum keuangan (*general personal finance knowledge*)

Pengetahuan umum keuangan merupakan kontrol atas pemasukan dan pengeluaran keuangan, memahami konsep dasar keuangan dan juga membuat anggaran keuangan. Konsep dasar keuangan mencakup perhitungan nilai waktu uang, likuiditas aset yang dimiliki, tingkat bunga sederhana dan majemuk, dan sebagainya.

2. Pinjaman dan simpanan (*borrowing and saving*)

Pinjaman dan simpanan atau yang biasa disebut sebagai tabungan dan kredit dalam dunia perbankan. Indikator simpanan dan pinjaman merupakan pengetahuan mengenai manfaat menabung dan kredit. Tabungan atau *saving* merupakan uang yang disisihkan dari pendapatan dan disimpan dalam bentuk uang yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan masa depan, dalam bentuk simpanan jangka pendek atau jangka Panjang. Umumnya bentuk tabungan simpanan berupa tabungan konvensional dalam saldo bank yang dimiliki atau tabungan jangka panjang yang umumnya dalam bentuk deposito. Kredit merupakan pemberian

pinjaman dana kepada nasabah biasanya dilakukan oleh bank dan sejenisnya yang memiliki dana untuk dipinjamkan kepada nasabah. Peminjaman dana atau kredit biasa dilakukan nasabah untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Syarat yang diberikan oleh bank atau sejenisnya umumnya adalah wajib dilunasi dalam waktu yang telah ditetapkan. Keuntungan fitur kredit ini memungkinkan nasabah untuk membeli atau memenuhi kebutuhan untuk masa sekarang dan membayarnya pada kemudian hari biasanya bank memberikan kredit dalam bentuk kartu kredit atau pinjaman pribadi.

### 3. Investasi

Investasi (*investment*) merupakan kegiatan menyimpan dana yang dimiliki pada suatu produk keuangan, dimana dana yang diletakan akan terus bertambah pada masa mendatang. Umumnya individu meletakkan dana investasi dalam bentuk aset barang yang memiliki pertambahan nilai seiring berjalannya waktu, seperti emas, dan tukar mata uang, atau dalam bentuk aset bangunan. Investasi juga lakukan dengan meletakkan dana pada surat berharga seperti obligasi (*obligation*), reksa dana, dan saham (*stock*). Tujuan investasi umumnya agar mencapai keuntungan maksimal di masa mendatang.

### 4. Manajemen resiko (*risk management*)

Manajemen resiko merupakan pengelolaan resiko yang dapat terjadi pada setiap individu. Manajemen resiko dilakukan untuk mengurangi pengeluaran atau dana yang bisa ditangani sebelum terjadinya resiko. Resiko keuangan dapat diminimalisir dengan asuransi (*insurance*). Asuransi dapat mengurangi resiko

keuangan karena individu membayar premi yang kecil dan cenderung rutin untuk menghindari biaya besar yang mungkin terjadi pada masa depan. Jenis asuransi umumnya berupa asuransi umum kerugian dan asuransi jiwa.

### **2.1.3. Pendapatan**

#### **2.1.3.1. Pengertian Pendapatan**

Menurut Latifah & Juwita (2022) pendapatan (*personal income*) adalah total dari semua hasil yang diterima oleh individu dalam suatu negara secara kolektif. Pendapatan sendiri dapat berbentuk dalam gaji, upah dan bonus pekerjaan atau wirausaha, komisi atas sebuah bisnis, dan keuntungan investasi. Menurut (Safryani et al., 2020). Pendapatan merupakan semua penghasilan yang didapatkan dari perusahaan, hasil dari penjualan, dan juga investasi ataupun dari sumber lainnya yang berbentuk uang, barang, ataupun kepuasan secara psikologis. Menurut Andreansyah & Meirisa (2022) pendapatan adalah total penghasilan kotor (*Gross*) pada periode tertentu yang berbentuk upah, gaji, investasi ataupun hasil dari bisnis yang dimiliki atau biasa disebut sebagai laba sebelum pajak dan bertujuan untuk mengetahui besaran laba kotor seseorang. Menurut Sukirno (2006) dalam Ratnasari & Yudiantoro (2023) mengartikan pendapatan merupakan sejumlah penghasilan yang didapatkan oleh individu atas hasil kerja keras dalam suatu periode yang dapat berbentuk harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Pendapatan individu didasarkan pada sektor pekerjaan yang dilakukan, yaitu sektor jasa atau produksi, dan jam kerja individu. Menurut Fitriarianti (2018) Pendapatan adalah suatu ukuran tingkat kesejahteraan seorang individu, sehingga tingkat pendapatan masyarakat dapat menentukan tingkat

kesejahteraan masyarakat dalam perekonomiannya. Menurut Panjaitan & Listiadi (2021) Pendapatan dapat dilambangkan sebagai sebuah indikator dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, sehingga pendapatan dapat digambarkan sebagai tinggi rendahnya tingkat ekonomi dalam kemasyarakatan.

Menurut Lestari et al. (2022) dengan tingkat penghasilan yang tinggi maka akan menunjukkan perilaku seseorang yang cenderung lebih mapan dalam pengelolaan keuangannya serta memberikan sikap bertanggungjawab. Pengaruh seseorang dalam menentukan investasi berasal dari sikap bertanggungjawab yang dimiliki calon investor dalam menentukan investasi apa yang akan dipilih. Tinggi, menengah, dan rendahnya pendapatan seseorang dapat menentukan keputusan investasi seseorang. Pendapatan yang tinggi cenderung akan mempermudah peluang seseorang untuk berinvestasi karena masih memiliki banyak tabungan. Sehingga Penulis menyimpulkan bahwa secara tidak langsung tingkat pendapatan seseorang dengan pendapatan yang lebih tinggi dapat mempengaruhi seseorang dalam mengelolah keuangannya. Semakin tinggi pendapatan yang dimiliki seseorang maka semakin pandai seseorang dalam menentukan kepentingan pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Secara keseluruhan Penulis menyimpulkan bahwa pendapatan merupakan imbalan atas hasil kerja keras atau pengorbanan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya yang dilakukan oleh individu dalam suatu periode tertentu dan memiliki tujuan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan individu dalam perekonomiannya, dan dapat ditingkatkan lagi dengan melakukan investasi sehingga dapat memberikan perencanaan masa depan yang lebih baik.

### **2.1.3.2.Indikator Pendapatan**

Menurut Landang et al. (2021) pendapatan memiliki beberapa indikator yaitu sebagai berikut :

#### **1. Pendapatan berupa uang**

Pendapatan berupa uang merupakan pendapatan yang diterima atas kerja keras yang telah dilakukan oleh individu yang bersifat regular dan diterima sebagai imbalan.

#### **2. Pendapatan berupa barang**

Pendapatan berupa barang merupakan pendapatan yang diterima oleh individu atas kerja kerasnya dalam bentuk barang seperti keperluan rumah, pengobatan, perumahan, transportasi atau kenadaraan, dan kreasi.

Menurut penelitian dari Maldini (2020) indikator pendapatan terdiri atas beberapa bentuk dan keuntungan diukur berdasarkan jangka waktu tertentu, yaitu seminggu, sebulan, atau pun setahun. Bentuk indikator tersebut adalah sebagai berikut :

#### **1. Upah dan Gaji**

Upah atau gaji merupakan bentuk imbalan dalam satu periode yang ditentukan oleh atasan kepada karyawannya yang dicantumkan dalam suatu kontrak kerja.

#### **2. Bunga**

Bunga merupakan bentuk imbalan yang didapatkan atas pinjaman uang. Suku bunga merupakan presentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbalan jasa dalam suatu periode tertentu.

### 3. Sewa

Sewa merupakan suatu persetujuan yang dilakukan oleh penyewa dan pengguna untuk menggunakan bangunan, properti atau suatu barang yang akan digunakan sementara dan dibayarkan secara berkala.

### 4. Dividen

Dividen merupakan bentuk pembagian keuntungan kepada pemegang saham yang ditentukan berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. Pembagian dividen akan mengurangi laba ditahan perusahaan, namun pembagian dividen menjadi tujuan utama suatu bisnis.

## **2.1.4. Keputusan Berinvestasi**

### **2.1.4.1. Pengertian Keputusan Berinvestasi**

Keputusan berinvestasi didefinisikan sebagai keputusan yang dilakukan individu dalam menentukan peletakan jumlah dana yang dimiliki pada jenis instrumen investasi tertentu (Panjaitan & Listiadi, 2021). Menurut Safryani et al. (2020) keputusan investasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang pada masa sekarang yang akan diproyeksikan pada masa depan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dan kesejahteraan yang lebih baik. Keputusan seorang individu dalam melakukan investasi merupakan kebijakan atas dua atau lebih jenis investasi yang dipilih agar mendapatkan *profit* yang maksimal pada masa mendatang (Lestari et al., 2022). Pengambilan keputusan investasi akan memberikan pilihan pada dua atau lebih instrumen investasi yang akan dipilih. Usaha-usaha selama berinvestasi akan

memberikan penundaan konsumsi sekarang untuk keuntungan di masa depan. Banyaknya jumlah investor yang ingin menanamkan modalnya menyebabkan semakin banyaknya jenis investasi, sehingga semakin banyak keputusan investasi yang dimiliki, seperti seberapa banyak yang akan diinvestasikan dan kapan harus diinvestasikan.

Dalam menentukan jumlah investasi, penilaian terhadap investasi bisa diukur berdasarkan tarif individu dalam menentukan jumlah instrument investasi seperti pasar modal (saham, reksadana, obligasi), rekening bank (deposito dan tabungan), emas, dan tanah (Sun & Lestari, 2022).

Keputusan berinvestasi merupakan keputusan penting yang dilakukan seseorang dalam mengelola keuangannya. Calon investor yang sudah menentukan untuk berinvestasi maka sudah mengetahui juga resiko yang akan diterima. Menurut Arianti (2020) jika pada saat berinvestasi mengalami kerugian pada investasinya seorang investor akan memiliki dua keputusan yang akan dilakukan, yaitu investor akan beranggapan bahwa investasi yang dilakukannya akan tetap merugi dimasa depan sehingga investor akan menarik dana sebelum semakin merugi, atau investor akan menganggap bahwa investasi yang sedang merugi, di masa depan akan mengalami peningkatan sehingga investor akan menambah jumlah investasinya dalam kondisi investasi sedang merugi,

Keputusan berinvestasi para individu dapat ditentukan dalam 2 sisi yaitu, (Landang et al., 2021)

1. Sisi Ekonomi

Dari sisi ekonomi ini ditentukan sejauh mana keputus berinvestasi dapat meningkatkan perekonomian seseorang.

## 2. Sisi aspek psikologis

Keputusan berdasarkan aspek psikologis seseorang

### **2.1.4.2.Indikator Keputusan Berinvestasi**

Menurut Tendellin dalam Marsis (2013) dalam jurnal penelitian (Landang et al., 2021) menjelaskan bahwa indikator dalam keputusan berinvestasi adalah sebagai berikut :

1. Tingkat pengembalian (*return*)
2. Risiko (*risk*)
3. Waktu (*the time factor*)

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu menjadi landasan yang mendorong Penulis dalam melakukan penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu penulis adalah sebagai berikut.

Penelitian oleh Panjaitan & Listiadi (2021) yang berjudul “Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi” memiliki hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi, pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi, perilaku keuangan memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dan

perilaku keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi.

Penelitian oleh Landang et al. (2021) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar” memiliki hasil bahwa literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

Penelitian oleh Lestari et al. (2022) yang berjudul “Analisis Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi serta Perilaku Keuangan sebagai Variabel Intervening” memiliki hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan pada keputusan investasi, namun pendapatan berpengaruh negatif signifikan pada literasi keuangan.

Penelitian oleh Andreansyah & Meirisa (2022) yang berjudul “Analisis Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi” memiliki hasil bahwa literasi keuangan, pendapatan, dan perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan pada keputusan investasi.

Penelitian oleh Safryani et al. (2020) yang berjudul “Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi” memiliki hasil bahwa literasi keuangan dan pendapatan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi, sedangkan perilaku keuangan tidak memiliki pengaruh pada keputusan investasi.

Penelitian oleh Sun & Lestari (2022) yang berjudul “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi pada Masyarakat di Batam” memiliki hasil bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh pada keputusan investasi, sedangkan pengetahuan investasi, motivasi investasi dan pendapatan berpengaruh positif pada keputusan investasi.

Penelitian oleh Putri & Andayani (2022) yang berjudul “Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening” memiliki hasil bahwa Literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan pendapatan tidak berpengaruh pada literasi keuangan.

**Tabel 2. 1** Penelitian Terdahulu

No	Penulis/Judul	Variabel	Hasil
1	Panjaitan & Listiadi, 2021 “Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi”	Literasi Keuangan (X1), Pendapatan (X2), Keputusan Investasi (Y), Perilaku Keuangan (Z)	Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi, pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi, perilaku keuangan memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dan perilaku keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh

			pendapatan terhadap keputusan investasi
2	Landang <i>et al.</i> , 2021 “Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar”	Literasi Keuangan (X1), Perilaku Keuangan (X2), Pendapatan (X3), Keputusan Investasi (Y)	Literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi.
3	Lestasi <i>et al.</i> , 2022 “Analisis Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi serta Perilaku Keuangan sebagai Variabel Intervening”	Literasi Keuangan (X1), Pendapatan (X2), Persepsi Risiko (X3), Keputusan Investasi (Y), Perilaku Keuangan (Y)	Analisis Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi serta Perilaku Keuangan sebagai Variabel Intervening
4	Andreansyah & Meirisa, 2022 “Analisis Literasi Keuangan, Pendapatan, dan	Literasi Keuangan (X1), Pendapatan (X2), Persepsi Risiko (X3), Keputusan	Literasi keuangan, pendapatan, dan perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan pada keputusan investasi.

	Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi serta Perilaku Keuangan sebagai Variabel Intervening”	Investasi (Y), Perilaku Keuangan (Z)	
5	Safryani <i>et al</i> , 2020 “Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi”	Literasi Keuangan (X1), Perilaku Keuangan (X2), Pendapatan (X3), Keputusan Investasi (Y)	Literasi keuangan dan pendapatan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi, sedangkan perilaku keuangan tidak memiliki pengaruh pada keputusan investasi.
6	Sun & Lestari, 2022 “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi pada Masyarakat di Batam”	Literasi Keuangan (X1), Pengetahuan Investasi (X2), Motivasi Investasi (X3), Pendapatan (X4), Keputusan Investasi (Y)	Literasi keuangan tidak berpengaruh pada keputusan investasi, sedangkan pengetahuan investasi, motivasi investasi dan pendapatan berpengaruh positif pada keputusan investasi.
7	Putri & Andayani, 2022 “Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa dengan	Literasi Keuangan (X1), Pendapatan (X2), Keputusan Investasi (Y), Perilaku Keuangan (Z)	Literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan pendapatan tidak berpengaruh pada literasi keuangan.

	Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening”		
--	---	--	--

(Sumber : Hasil yang diolah penulis, 2023)

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

#### **2.3.1. Literasi keuangan terhadap terhadap keputusan berinvestasi**

Literasi keuangan adalah keterampilan keuangan yang dimiliki seseorang untuk mengatur keuangannya (Caroline, 2021). Literasi keuangan bertujuan untuk mengetahui resiko dan konsep keuangan agar dapat menentukan keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan (Ratnasari & Yudiantoro, 2023).

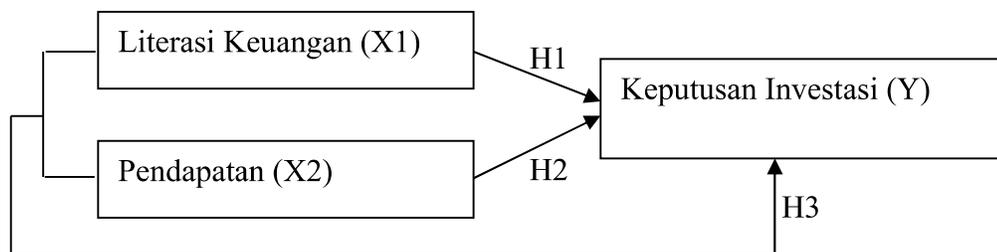
Berdasarkan penelitian (Panjaitan & Listiadi, 2021), (Landang et al., 2021), (Lestari et al., 2022), (Andreansyah & Meirisa, 2022), dan (Safryani et al., 2020) memiliki hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi.

#### **2.3.2. Pendapatan terhadap keputusan berinvestasi**

Pendapatan adalah total hasil yang diterima seseorang dalam sebuah negara secara kolektif. Pendapatan berbentuk gaji, upah & bonus, penghasilan berwirausaha, komisi, dan keuntungan investasi (Latifah & Juwita, 2022). Tingkat pendapatan yang tinggi cenderung akan membuat perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya jauh lebih mapan dan bertanggung jawab (Lestari et al., 2022).

Berdasarkan penelitian (Landang et al., 2021), (Andreansyah & Meirisa, 2022), (Safryani et al., 2020), dan (Sun & Lestari, 2022) memiliki hasil bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi.

Kerangka penelitian dalam penelitian ini digambarkan dengan skema sebagai berikut :



**Gambar 2. 1** Kerangka Pemikiran  
(Sumber: Penelitian 2023)

#### 2.4. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Literasi keuangan berpengaruh signifikan kepada keputusan berinvestasi.

H2 : Pendapatan berpengaruh signifikan kepada keputusan berinvestasi.

H3 : Literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh signifikan kepada keputusan berinvestasi.